
ANALISIS SEKTOR-SEKTOR EKONOMI PENGGERAK PEREKONOMIAN KABUPATEN LANNY JAYA PROVINSI PAPUA**Ibenus Wenda¹, Amran Naukoko², Audie O. Niode³**^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : wendabenny053@gmail.com**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lanny Jaya mengalami *trend* yang negatif. Untuk memacu/meningkatkan pertumbuhan ekonominya perlu untuk menggerakkan sektor-sektor ekonomi memberikan pengaruh terhadap peningkatan terhadap pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi penggerak utama terhadap pembangunan di Kabupaten Lanny Jaya. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Lanny Jaya yang menjadi Sektor Unggulan/Prima ada empat sektor, yaitu di sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan. Sektor Potensialnya ada dua sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan industry pengolahan. Dalam kurun 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lanny Jaya dalam kondisi yang positif akan tetapi terjadi penurunan. Perekonomian Kabupaten Lanny Jaya selama tahun 2016 - 2020 menunjukkan kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari beberapa sektor yang mengalami percepatan pertumbuhan. Kondisi Ekonomi daerah berdasarkan pola dan kontribusi menurut struktur perekonomian menunjukan terjadinya peningkatan pada seluruh sektor.

Kata Kunci : PDRB; Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Ekonomi; Tipologi Klassen.**ABSTRACT**

Economic growth is an important thing to improve people's welfare. Lanny Jaya Regency's economic growth is experiencing a negative trend. To spur/increase economic growth, it is necessary to mobilize economic sectors to influence the increase in the formation of Gross Regional Domestic Income (GRDP). This research aims to determine the economic sectors that are the main drivers of development in Lanny Jaya Regency. The analytical tool used is Klassen Typology Analysis. The research results show that based on the Klassen Typology analysis, there are four sectors in Lanny Jaya Regency which are the Leading/Prime Sectors, namely the construction sector, government administration sector, defense and mandatory social security, wholesale and retail trade sectors; car and motorbike repairs, and the educational services sector. There are two potential sectors, namely the agricultural, forestry and fisheries sectors and the processing industry. In the last 5 years, economic growth in Lanny Jaya Regency has been in positive conditions, but there has been a decline. The economy of Lanny Jaya Regency during 2016 - 2020 showed positive growth and development conditions. This can be seen from several sectors experiencing accelerated growth. Regional economic conditions based on patterns and contributions according to economic structure show an increase in all sectors.

Keywords: GRDP; Economic Growth; Economic Sector; Classen Typology.**1. PENDAHULUAN**

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestik Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada PDRB suatu provinsi, kabupaten dan kota. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat

mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sector (Arsyad, 2004). Pembangunan ekonomi pada hakikatnya mengoptimalkan bagaimana peranan sumber daya dalam menciptakan kenaikan pendapatan yang terakumulasi pada sektor-sektor ekonomi yang tercermin pada besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah tersebut adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah itu. Dikarenakan pembangunan ekonomi daerah melibatkan multisektor dan pelaku pembangunan maka dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat setempat harus bersama-sama mengambil inisiatif dalam proses pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat juga menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi ekonomi sumber daya yang diperlukan untuk merencanakan dan membangun perekonomian daerah (Todaro, 2000)

Kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan melakukan identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau yang mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik. Dengan teridentifikasinya potensi kegiatan ekonomi daerah maka dapat disusun kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wododo, 2006). Mengetahui potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Lanny Jaya provinsi Papua, maka perencanaan pembangunan daerah dalam menghadapi masa yang akan datang dapat lebih terarah serta dapat dijadikan dasar dalam penerapan kebijakan skala prioritas untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi daerah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional. Jadi, pada hakikatnya, pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 10,7 %, kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 9,5 %, dan pada tahun 2019 turun menjadi 9,1 %, kemudian pada tahun 2020 turun menjadi 5,8 %. Hal ini menjadi masalah dan tantangan dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Lanny Jaya karena pertumbuhan ekonominya terjadi tren yang negatif. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada kesejahteraan masyarakatnya, sehingga sangat menarik untuk dilakukan pengkajian tentang bagaimana menggerakkan perekonomian agar supaya perekonomian daerah ini akan semakin menggeliat dan akan meningkatkan pertumbuhannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis Sektor-sektor ekonomi manakah yang merupakan sektor ekonomi menjadi penggerak perekonomian di Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi penggerak perekonomian di Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembangunan Ekonomi

Menurut Sadono (1996) pembangunan Ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat oleh karena itu pembangunan ekonomi meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi, maka sampai dimana taraf pembangunan ekonomi yang dicapai suatu negara telah meningkat, tidak mudah diukur secara kuantitatif.

2.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Murni, 2009). Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian (Susanti, Abdurahman & Fahim 2000).

2.3 Perencanaan Ekonomi

Menurut Conyers & Hills (1984) perencanaan sebagai suatu proses yang bersinambung yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi tersebut ada 4 elemen dasar perencanaan yakni;

1. Merencanakan berarti memilih

Perencanaan merupakan proses memilih diantara berbagai kegiatan yang diinginkan karena tidak semua yang diinginkan tersebut dapat dilakukan dan tercapai pada saat yang bersamaan. Hal ini menyiratkan bahwa hubungan antara perencanaan dengan proses pengambilan keputusan sangat erat sehingga banyak literatur perencanaan membahas pendekatan-pendekatan alternatif proses pengambilan keputusan, terutama sekali berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan dan urutan-urutan tindakan di dalam proses pengambilan keputusan.

2. Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumberdaya

Penggunaan istilah sumberdaya disini menunjukkan segala sesuatu yang dianggap berguna dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Sumberdaya disini mencakup sumber daya alam saja (tanah, air, hasil tambang, dan sbb), sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keuangan. Perencanaan mencakup proses pengambilan keputusan tentang bagaimana penggunaan sumberdaya yang tersedia sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kuantitas dan kualitas sumber daya tersebut berpengaruh sangat penting dalam proses memilih di antara berbagai pilihan tindakan-tindakan yang ada.

3. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan

Konsep perencanaan sebagai alat pencapaian tujuan muncul berkenaan dengan sifat dan proses penetapan tujuan. Salah satu masalah yang sering di hadapi oleh seorang perencana adalah tujuan-tujuan

mereka kurang di definisikan secara tepat. Seringkali tujuan-tujuan tersebut didefinisikan kurang tegas, karena kadang kala tujuan tujuan tersebut di tetapkan oleh orang lain.

4. Perencanaan untuk masa depan

Salah satu elemen penting dalam perencanaan adalah elemen waktu, dan tujuan dalam perencanaan dirancang untuk dicapai di masa yang akan datang oleh karena itu perencanaan berkaitan dengan masa depan.

Pengertian perencanaan ekonomi adalah usaha secara sadar dari suatu pusat organisasi untuk mempengaruhi, mengarahkan, serta dalam beberapa hal bahkan mengedalikan perubahan variabel-variabel ekonomi yang utama (misalnya GDP, investasi, konsumsi, tabungan dll). Dari suatu Negara atau wilayah tertentu selama periode waktu tertentu sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Jadi inti dari perencanaan ekonomi adalah gagasan-gagasan tentang pengaruh, pengarah dan pengendalian.

2.4 Pembangunan dan Pertumbuhan Wilayah

Menurut Adisasmita (2005) menyatakan pembangunan modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan pandangan antar wilayah, kemampuan dan pendanaan dan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan) kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas. Menurut Bacrul (2003) dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan basis adalah kegiatan yang mengekspor barang dan jasa diluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, Sedangkan kegiatan bukan basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh orang yang bertempat tinggal dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Menurut model ini multiplier basis ekonomi di hitung menurut banyaknya tenaga kerja di pekerjaan.

2.5 Pembangunan Ekonomi Regional

Sirojuzilam (2008) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik pada perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Menurut Syafi' I (2007) paradigma baru strategi pembangunan ekonomi daerah mencakup beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

1. Pembangunan dilakukan dengan pertimbangan potensi daerah bersangkutan, serta kebutuhan dan kemampuan daerah menjalankan pembangunan.
2. Pembangunan daerah tidak hanya terkait dengan sektor ekonomi semata melainkan keberhasilan juga terkait dengan faktor lainnya seperti sosial, politik, hukum, budaya birokrasi dan lainnya.
3. Pembangunan di lakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan yang memiliki pengaruh untuk menggerakkan sektor lainnya secara lebih cepat.

Strategi pengembangan potensi ekonomi daerah ini harus di buat berdasarkan peluang serta potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah dan kebijakan-kebijakan pemerintah setempat yang ramah terhadap dunia usaha.

2.6 Sektor Unggulan

Menurut Fachrurazy (2009) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni:

1. Sektor tersebut dapat dihasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.

3. Harus peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.

2.7 Pengembangan Sektor Unggulan dan Strategi Pembangunan Daerah

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur di bandingkan didaerah yang miskin sumberdaya alam. Hingga tingkat tertentu, anggapan ini masih biasa di benarkan, dalam artian sumber daya alam harus di lihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus di kembangkan terus. dan untuk itu di perlukan untuk faktor-faktor lain di antaranya yang sangat penting adalah teknologi sumber daya manusia (Tambunan, 2001).

Widodo (2006)mengatakan kegiatan perencanaan pembangunan untuk mengembangkan sektor ekonomi dimulai dengan melakukan identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau yang mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi dimasa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dimasa mendatang walaupun pada saat ini belum mempunyai tingkat daya saing yang baik.Suparmoko (2002)paradigma baru strategi pembangunan ekonomi daerah mencakup beberapa hal sebagai berikut,yaitu:

1. Pembangunan dilakukan dengan pertimbangan potensi daerah bersangkutan, serta kebutuhan dan kemampuan daerah menjalankan pembangunan.
2. Pembangunan daerah tidak hanya terkait dengan sektor ekonomi semata melainkan keberhasilan juga terkait dengan faktor lainnya seperti sosial, politik, hukum, budaya birokrasi dan lainnya.
3. Pembangunan di lakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan yang memiliki pengaruh untuk menggerakkan sektor lainnya secara lebih cepat.

Strategi pengembangan potensi ekonomi daerah ini harus di buat berdasarkan peluang serta potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh suatu daerah dan kebijakan-kebijakan pemerintah setempat yang rama terhadap dunia usaha.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian dariFatia Hilmiyati (2013) tentang analisis Potensi Sektor Ekonomi Di Kota Depok Periode 2000-2010. Berdasarkan hasil metode analisis shift share menggunakan komponen differensial pada Kota Depok hanya terdapat 1 sektor, yaitu sektor industri Pengolahan dengan rata-rata 25383,19 yang tumbuh lebih cepat dibanding sektor ekonomi yang sama dengan provinsi Jawa Barat. Lokasi dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.

Penelitian dariHilal Almulaibari(2011)tentanganalisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008.Berdasarkan analisis LQ maka dapat di ketahui bahwa Kota Tegal memiliki sektor basis yang potensial, yaitu (1) sektor Listrik, gas dan air , (2) Transportasi dan Komunikasi, (3) Keuangan, (4) Bangunan, dan (5) Perdagangan. Berdasarkan analisis Shift Share bahwa nilai rata-ratanya proportional positif adalah sektor listrik, gas dan air, sektor bangunan, sektor perdagangan, sektor transportasi dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa. Pada nilai rata-rata Komponen Pertumbuhan Differential (Dr) terdapat 3 sektor yang mempunyai nilai positif yaitu sektor industri, sektor bangunan dan sektor perdagangan. Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.

Penelitian dari Nugraha Putra (2013) tentanganalisis potensi ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kabupaten/kota mempunyai potensi masing-masing sesuai dengan kondisinya. Sektor Petanian, Sektor pertambangan dan

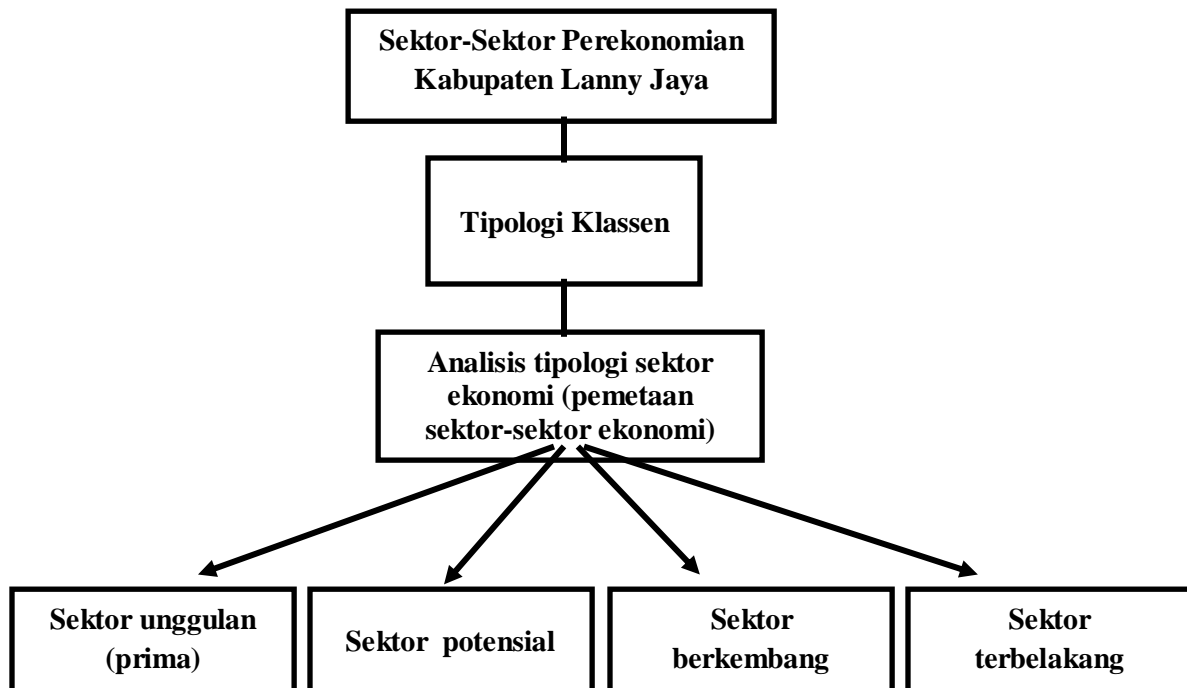
penggalan, sektor Industri pengolahan serta sektor jasa-jasa merupakan sektor basis yang dominan di Provinsi DIY karena 3 Kabupatennya mempunyai basis/unggulan di sektor ini; sedangkan sektor lainnya bervariasi khusus sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor pengangkutan dan komunikasi hanya dimiliki Kota Yogyakarta sekaligus sebagai Kota yang paling banyak memiliki sektor basis sama seperti Kabupaten Sleman (5 Sektor basis). Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.

Penelitian dari Prishardoyo (2008) tentang analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. Berdasarkan Analisis Location Quotient Kabupaten Pati mempunyai 4 sektor basis, sektor tersebut yaitu sektor pertanian, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor bangunan, Sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Berdasarkan Analisis Shift-Share pertumbuhan komponen proporsional Kabupaten Pati selama periode 2000-2005 diketahui bahwa nilai proporsional shift (P_j) Kabupaten Pati dari tahun 2000-2005 nilainya ada yang positif dan negatif, hal ini bila $P_j > 0$, maka Kabupaten Pati akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat propinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya jika $P_j < 0$, maka Kabupaten Pati akan berspesialisasi pada sektor yang tingkat propinsi tumbuh lebih lambat. Pada analisis gravitasi diatas, tercermin bahwa periode penelitian penulis yang paling kuat dengan Kabupaten Pati adalah Kabupaten Kudus, kedua adalah Kabupaten Rembang, ketiga adalah Kabupaten Grobogan, keempat adalah Kabupaten Blora, Kabupaten Jepara. Lokasi dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian dengan menggunakan PDRB tahun dasar 2010.

Penelitian dari Panjaitan (2016) tentang analisis Potensi dan Strategi Pembangunan Di Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil Analisis LQ terdapat empat sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Tapanuli Utara. Dari hasil analisis Shift Share terdapat sepuluh sektor yang merupakan spesialisasi Kabupaten Tapanuli Utara dan tujuh sektor yang menjadi sektor kompetitif Kabupaten Tapanuli Utara serta terdapat tiga sektor yang memiliki daya saing kompetitif dan spesialisasi. Hasil analisis MRP bahwa terdapat empat sektor di Kabupaten Tapanuli Utara yang memiliki angka pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis Overlay menunjukkan bahwa terdapat satu sektor yang menjadi spesialisasi Kabupaten Tapanuli Utara

2.9 Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis Bappeda Kabupaten Lanny Jaya

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lanny Jaya dan Badan Pusat Statistik Provinsi Papua serta lembaga-lembaga pemerintahan, dan sumber-sumber lain seperti media cetak, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian ini. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2016-2020.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua dengan pengambilan data penelitian melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Papua dalam beberapa terbitan. Dengan periode waktu penelitian adalah dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Metode Analisis Data

Untuk memetakan potensi daerah secara sektoral yang didasarkan pada PDRB, kita dapat menggunakan analisis Tipologi Klassen. Analisis Tipologi Klassen merupakan teknik pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah, dengan menggunakan analisis tipologi Klassen, sektor-sektor ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Sektor unggulan (prima)
2. Sektor potensial,
3. Sektor berkembang, dan
4. Sektor terbelakang.

Sektor Prima adalah sektor yang paling dominan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Suatu sektor dikategorikan ke dalam Sektor Prima apabila sektor tersebut pertumbuhannya tinggi dan

kontribusinya terhadap PDRB besar, sedangkan Sektor Potensial adalah sektor yang juga memberikan kontribusi tinggi bagi perekonomian daerah tetapi pertumbuhan sektor tersebut lambat dan cenderung menurun. Sektor Berkembang adalah sektor yang sedang mengalami peningkatan, yang diindikasikan dengan pertumbuhan tinggi tetapi kontribusinya masih rendah. Sektor Terbelakang adalah sektor yang menjadi kelemahan daerah yang diindikasikan dengan pertumbuhan lambat dan kontribusi terhadap PDRB rendah.

Penentuan suatu sektor apakah masuk dalam kategori prima, potensial, berkembang, dan terbelakang didasarkan pada perhitungan laju pertumbuhan kontribusi sektoral dan rerata besar kontribusi sektoralnya terhadap PDRB. Untuk melakukan Analisis Tipologi kelas, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menghitung rata-rata PDRB per sektor
2. Menghitung rata-rata sektor
3. Menghitung laju pertumbuhan PDRB dan laju pertumbuhan masing-masing sektor
4. Mengklasifikasikan masing-masing sektor ke dalam matriks

Tabel 1

Kategori Sektor Berdasarkan Tipologi Klassen

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral		
$r_{SEKTOR} \geq r_{PDRB}$	Sektor Unggulan	Sektor Berkembang
$r_{SEKTOR} \leq r_{PDRB}$	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

Sumber : Mahmudi, 2010

Keterangan:

- \hat{Y}_{SEKTOR} = rata- rata sektor i
- r_{SEKTOR} = Laju pertumbuhan sektor i
- \hat{Y}_{PDRB} = rata-rata PDRB
- r_{PDRB} = Laju pertumbuhan PDRB

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Tabel 2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Lanny Jaya
(Tahun 2016-2020 Dalam Jutaan Rupiah)

KATEGORI URAIAN SEKTOR	Rata-rata PDRB Sektoral
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	337.269,27
Pertambangan dan Penggalian	30.692,86
Industri Pengolahan	1.136,34
Pengadaan Listrik dan Gas	0,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00
Konstruksi	399.290,58
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	167.971,02
Transportasi dan Pergudangan	55.675,91
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	748,38
Informasi dan Komunikasi	85,31
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00
Real Estate	69.568,21
Jasa Perusahaan	1.188,84
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial/Wajib	397.690,96
Jasa Pendidikan	102.554,85
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	87.311,40
Jasa lainnya	19.640,52
<i>TOTAL Rata-rata PDRB</i>	<i>1.670.824,46</i>

Tabel 3

Matriks Tipologi Klassen Kabupaten Lanny Jaya Tahun 2016 - 2020

Rata-rata Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral	$\hat{Y}_{SEKTOR} \geq \hat{Y}_{PDRB}$	$\hat{Y}_{SEKTOR} \leq \hat{Y}_{PDRB}$
$\Gamma_{SEKTOR} \geq \Gamma_{PDRB}$	Sektor Unggulan (Prima) <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Konstruksi • Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Sektor Jasa Pendidikan 	Sektor Berkembang <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Akomodasi, Makan & Minum • Sektor Pertambangan dan Penggalian • Sektor Real Estate • Sektor Informasi dan Komunikasi • Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial • Sektor Jasa Lainnya
$\Gamma_{SEKTOR} \leq \Gamma_{PDRB}$	Sektor Potensial <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan • Sektor Industri Pengolahan 	Sektor Terbelakang <ul style="list-style-type: none"> • Sektor Transportasi & Penggudangan • Sektor Jasa Perusahaan • Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang • Sektor Listrik & Gas

Sumber : BPS Kabupaten Lanny Jaya, Data Diolah

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Lanny Jaya yang menjadi Sektor Unggulan/Prima ada empat sektor, yaitu di sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan. Sektor Potensialnya ada dua sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan industri pengolahan. Sektor potensial ini pada dasarnya dapat diarahkan menjadi sektor unggulan tentunya dengan daya dukung manajemen pemerintahan yang berjiwa wirausaha, sumber daya manusia, dan sarana-prasarana yang memadai. Sementara itu, Sektor Berkembang ada enam sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor real estate, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya, sektor akomodasi, makan & minum, sektor jasa kesehatan & kegiatan social. Sektor-sektor tersebut perlu terus didorong agar bisa menjadi sektor unggulan, sebab jika tidak dikelola dengan baik sektor ini bisa berubah menjadi sektor terbelakang. Sektor Terbelakang terdapat dua sektor yaitu yaitu ini sektor transportasi & penggudangan, dan sektor jasa perusahaan. Kedepan sektor ini dapat diarahkan menjadi sektor potensial, dan dijaga agar tidak bertambah lagi.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya tentang analisis sektor penggerak perekonomian di Kabupaten Lanny Jasa dengan menggunakan alat analisis Tipologi Klassen dengan menggunakan data perekonomian periode tahun 2016-2020, dapat dibuat kesimpulan dan saran sebagai berikut.

1. Sebagai Sektor Unggulan (Prima) yaitu sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan.
2. Sebagai Sektor Potensial yaitu sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan industry pengolahan.
3. Sebagai Sektor Berkembang yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor real estate, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa lainnya, sektor akomodasi, makan & minum, sektor jasa kesehatan & kegiatan sosial.
4. Sebagai Sektor Terkebelakang yaitu sektor transportasi & penggudangan, dan sektor jasa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2005). *Pembangunan Ekonomi Perkotaan (Pertama)*. Graha Ilmu.
- Aditya Nugraha Putra. (2013). *Analisis potensi ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Arsyad. (2004). *Ekonomi Pembangunan (Keempat)*. STIE YKPN.
- Bacrul. (2003). *Keuangan pemerintah Daerah Otonomi di Indonesia (Pertama)*. UI Press.
- Conyers, & Hills. (1984). *An Introductory to Development Planning In Third World. Curren Urban Studies, 4 No 2*.
- Fachurazy. (2009). *Analisis Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor PDRB*.
- Hilmiyati. (2013). *Analisis Potensi Sektor Ekonomi Di Kota Depok Periode 2000-2010*.
- Almulaibari. (2011). *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008*.
- Murni. (2009). *Ekonomi Makro*. Rafika Aditama.
- Panjaitan, A. (2016). *Analisis Potensi dan Strategi Pembangunan Di Kabupaten Tapanuli Utara*.
- Prishardoyo, B. (2008). *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*.
- Sadono. (1996). *Pengantar Teori Makro Ekonomi (Kedua)*. Raja Grafindo Persada.
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional (Pertama)*. Pustaka Bangsa Press.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah (Kedua)*. ANDY

Yogyakarta.

Abdurahman, F. (2000). *Pemanfaatan Berbagai Bahan Organik Sebagai Suplemen Meningkatkan Produktivitas Lahan*.

Syafi'I. (2007). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik (Pertama)*. Gema Insani Pers.

Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris (Kedua)*. Ghalia Indonesia.

Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga.

Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah) (Pertama)*. UPP STIM YKPM.

Wododo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan*. UPP STIM YKPM.